

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi yang milenial saat ini membawa dampak bagi kehidupan, keadaan lingkungan yang semakin maju, dan kemajuan teknologi yang pesat sehingga merubah segalanya menjadi serba mudah dan serba instan, sehingga pentingnya memanfaatkan kecanggihan tersebut dengan baik agar dapat mendapatkan dampak yang positif. Namun, tanpa disadari juga hal tersebut juga memberikan pengaruh negatif bagi siapapun yang tidak bisa membentengi diri dengan aturan-aturan, atau norma agama, sehingga berdampak buruk terkait sikap seseorang.

Fenomena beberapa pondok pesantren yang menerapkan kegiatan dzikir dalam membina sikap santrinya, kegiatan dzikir ini sudah berjalan cukup lama. Diera modern, pembinaan akhlak sangat dibutuhkan manusia. Zaman modern ini manusia dihadapkan tentang permasalahan moral dan krisis akhlak yang cukup serius. Jika hal itu terus dibiarkan maka akan menghancurkan masa depan bangsa. Akhlak merupakan dasar penting untuk menciptakan insan yang beriman. Akhlak harus dimiliki setiap semua manusia supaya manusia dapat menjalankan kehidupannya dengan baik.¹

Agama mengajarkan tentang berperilaku sesuai dengan aturan, perintah serta larangan yang berkaitan dengan moralitas sosial. Agama merupakan segalanya bagi kehidupan manusia, karena dengan memiliki agama, seseorang akan menjadi pribadi yang lebih baik.² Beragama harus disertai kesadaran diri untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang dipegang. Nilai religius inilah yang diinternalisasikan melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan Sang Pencipta sebagai upaya mendekatkan diri dengan-Nya dalam

¹ Ahmad Muzammil Alfan Nashrullah, "Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk", *Jurnal Etika dan Spiritual*, Vol. 6, No. 1 (2022), hlm.2

² Uswatun Khasanah, *Psikologi Agama*, (Surabaya: CV Kanaka Media, 2020), hlm. 6

bentuk ibadah, seperti kegiatan dzikir Ratibul Haddad. Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat membentuk serta melekatkan nilai-nilai religius pada santri seperti sikap religius, sikap sosial, sikap kedisiplinan dan keteladanan.

Kenyataannya tidak semua orang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman saat ini, sehingga menyebabkan pergeseran sikap dan mentalitas individu dalam menjalani kehidupan di era milenial ini. Hal ini bisa menjadi penyebab terhadap sikap lalai pada Allah SWT, sehingga sering kali manusia menuruti hawa nafsunya untuk melakukan segala hal yang terkadang justru merugikan dirinya di dunia ataupun di akhirat kelak, hal yang seperti ini nantinya juga akan menjadi penyebab penyakit jiwa dalam kehidupan, maka dari itu setiap individu harus memenuhi kebutuhan mencapai ketenangan jiwa sehingga memiliki kemampuan untuk menyikapi setiap perubahan agar tidak terjerumus menjadi manusia yang tidak bisa memahami arti hidup, tujuan hidup, dan memanfaatkan kehidupan yang singkat ini. Berbagai persoalan yang menunjukkan terjadi penurunan nilai-nilai sikap religius dan sikap sosial terhadap kepedulian di kalangan para muda mudi saat ini, sehingga perlu adanya pemecahan masalah atau solusi untuk menangani problematika tersebut, yaitu salah satunya melalui pendidikan karakter di pondok pesantren yang dirasa masih dikembangkan. Proses dari pembentukan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mencapai tujuan keberhasilan pembentukan karakter di masa selanjutnya untuk membangun karakter santri agar memiliki karakter yang berakhlakul kharimah.

Nilai karakter ada delapan belas, salah satunya yaitu nilai karakter religius dimana hal tersebut merupakan prinsip yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai karakter religius mencakup sikap dan perilaku taat terhadap agamanya, sehingga nilai karakter religius dianggap cara yang tepat untuk mengatasi problematika diatas. Seperti yang dijelaskan bahwa nilai religius (keberagaman) adalah nilai yang mengandung ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam sikap rendah hati,

menghargai keberadaan orang lain meski terdapat perbedaan, nilai religius juga menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam, sehingga sebagai tanda rasa syukur atau karunia Sang Pencipta.³

Kegiatan habituasi keagamaan yang sangat berkembang di masyarakat adalah dzikir. Salah satu dzikir yang tidak dapat dipisahkan dengan Al-Qur'an adalah dzikir Rotibul Haddad dimana berisi himpunan sejumlah ayat-ayat Al-Qur'an dan kalimat-kalimat dzikir yang lazim diucapkan berulang sebagai salah satu ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di kalangan pondok pesantren menerapkan pembacaan Ratibul Haddad secara rutin kepada santrinya, sehingga manfaat dan keberkahannya akan banyak dirasakan apabila dzikir yang dibaca secara istiqomah akan menjadi senjata penolong bagi yang mengamalkannya, dan dzikir merupakan ibadah yang paling mudah dilakukan, karena dimanapun berada dalam kondisi belum bersuci pun dapat dilakukan.

Dzikir Rotibul Haddad adalah dzikir yang disusun oleh Habib Abdulullah bin Alwi Al-Haddad yang di dalamnya berisikan ayat-ayat Al-Qur'an dan kalimat-kalimat dzikir yang biasa diwiridkan. Salah satu manfaat dzikir yaitu menenangkan jiwa pembacanya. Dzikir adalah aktivitas membaca ayat-ayat suci yang menggerakkan hati untuk selalu mengingat-Nya.⁴ Kegiatan dzikir Rotibul Haddad yang dilakukan dengan sempurna mampu menghapuskan segala kemaksiatan dan kemungkar.⁵ Pembiasaan kegiatan ini bila dilakukan semata-mata karena Allah, akan menggerakkan jiwa manusia agar selalu baik dalam bertindak dan berperilaku. Pondok pesantren Lubabul Fattah yang berada di kecamatan Kedungwaru dan Pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Ngunt merupakan salah satu pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan

³ Andik Matulessty, Chandra Hendriyani, Nani Suryawati, Andika Alfatanah, Abdul Rahmat, *Merawat Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Kebhinekaan di Tengah Covid-19*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 76

⁴ Khalid Sayyid Rusyah, *Menggapai Nikmatnya Beribadah dalam Konsep Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009), hlm. 75

⁵ Abu Fatiah Al-Adnani, *Zikir Akhir Zaman*, Surakarta: Granada Mediatama, 2017), hlm. 426.

Islam yang khusus didedikasikan untuk menghasilkan generasi Qurani yang ulung dalam menghafal, memahami, dan mengemalkan Al-Qur'an yang menerapkan habituasi membaca, di pondok pesantren ini juga menerapkan pembiasaan membaca Ratibul Haddad sehingga kebiasaan tersebut membawa dampak positif bagi santri pondok pesantren Lubabul Fattah yang berkaitan dengan pembentuk sikap santri.

Pengasuh pondok pesantren Lubabul Fattah mempunyai keinginan untuk meningkatkan ketenangan jiwa dan berperan dalam usaha mewujudkan ketetapan sikap dan mentalitas santri dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan masa ini, salah satunya yaitu berusaha membentengi diri dengan melaksanakan habituasi dzikir Rotibul Haddad. Sama halnya dengan Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Ngunut walaupun dalam ritual ibadah memiliki banyak cara dalam meningkatkan ketenangan jiwa seperti shalat, puasa, membaca dan menghafal Al-Qur'an, namun istimewanya dzikir Ratibul Haddad inilah yang menjadi faktor ketenangan jiwa dalam diri para santri, sesuai dengan realita yang ada penelitian ini didukung bahwa para santri merasakan hati menjadi tentram, pikiran tenang, dan mereka percaya dengan khasiat habituasi membaca Ratibul Haddad suatu hari nanti akan membawa para santri dalam keberkahan hidupnya.

Habituasi pembacaan Rotibul Haddad diterapkan sejak lama di pondok pesantren Lubabul Fattah. Pada hasil pra observasi yang dilakukan, peneliti mengidentifikasi bahwa kebiasaan membaca Rotibul Haddad untuk membentuk sikap religius dan sikap sosial santri, kegiatan habituasi membaca Rotibul Haddad ini dibaca selepas sholat magrib yang dipimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren, dalam pembacaan Rotibul Haddad ini santri mampu mengembangkan karakter melalui pembacaan Rotibul Haddad. Habituasi pembacaan Rotibul Haddad yang diterapkan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Ngunut sudah berlangsung sejak lama yang dibaca setiap malam jum'at pahing selepas melaksanakan sholat magrib yang dipimpin oleh pengasuh pondok sebagai amaliyah untuk membentuk sikap religius dan sikap sosial santri.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti habituasi dzikir Rotibul Haddad dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial santri.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas peneliti memfokuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana metode habituasi dzikir Rotibul Haddad dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah dan Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Ngunut?
- b. Bagaimana strategi habituasi dzikir Rotibul Haddad dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah dan Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Ngunut?
- c. Bagaimana implikasi habituasi dzikir Rotibul Haddad dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah dan Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Ngunut?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Merumuskan metode habituasi dzikir Rotibul Haddad dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung.
2. Merumuskan strategi habituasi dzikir Rotibul Haddad dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung.
3. Merumuskan implikasi habituasi dzikir Rotibul Haddad dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan nantinya mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat memberi manfaat untuk pembaca khususnya yang berkaitan dengan habituasi dzikir Rotibul Haddad dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial. Penelitian ini juga dimaksudkan sebagai tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan tentang habituasi dzikir Rotibul Haddad dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial santri dalam mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua komponen.

b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi santri sehingga habituasi dzikir Rotibul Haddad akan semakin efektif.

c. Bagi Santri

Hasil penelitian dapat dijadikan motivasi dan pengetahuan baru, melalui adanya kegiatan habituasi dzikir Rotibul Haddad dapat tertanam pada diri santri sehingga berdampak pada sikap religius dan sikap sosial santri.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti berikutnya sebagai bahan referensi tambahan yang memiliki tema yang sama.

E. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menjelaskan tentang pokok-pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini, akan penulis uraikan terkait judul yang akan dikaji, yaitu: “Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Lubabul Fattah dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Ngunut” agar lebih mudah dalam pembahasan dan menghindari kesalah pahaman terkait judul yang dimaksud, maka perlu diadakan penegasan istilah-istilah yang ada dalam peneliti ini.

Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Habitiasi

Habitiasi adalah proses penciptaan situasi dan kondisi (*persistence life situation*) yang memungkinkan seseorang membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan telah menjadi karakternya, karena telah diinternalisasi dan dipersonifikasi melalui intervensi.⁶ Habitiasi merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan. Pembiasaan merupakan alat pendidikan yang penting, sebab apabila seseorang diberikan stimulus atau rangsangan secara terus-menerus dan berkelanjutan, maka akan menjadi terbiasa, dan tanpa disadari akan menjadi karakter bagi pelakunya. Para pakar pendidikan sepakat bahwa untuk membentuk moral atau karakter seseorang dapat menggunakan metode pembiasaan atau habitiasi.⁷

2. Dzikir Rotibul Haddad

Dzikir berasal dari bahasa arab dengan kata *dzikra-yadz-kuru-dzikran* artinya mengingat, menyebut, merenung, memikirkan. Kata ini dapat berarti pula berkumpul atau bermusyawarah (*mudzakkarah*), peringatan (*tadzkirah*), ingat mengingatkan (*istadzkar*) atau lelaki

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 239

⁷ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga, Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 87

(*mudzakar*).⁸ Secara istilah Rotib adalah himpunan sejumlah ayat-ayat Al-Qur'an al-Karim dan untaian kalimat-kalimat dzikir yang lazim diwiridkan atau diucapkan berulang-ulang, sebagai salah satu bentuk ibadah mendekatkan diri kepada Allah *Rabb al-Alamin*.⁹

3. Sikap Religius

Sikap religius merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri pribadi seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. sikap keagamaan merupakan perolehan bukan bawaan.¹⁰

4. Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan kesadaran setiap individu dalam menentukan tingkah laku yang nyata secara berulanh terhadap objek sosial. Maksud objek sosial menurut Abu Ahmadi adalah kelompok-kelompok baik kecil maupun kelompok besar dalam tatanan sosial.¹¹

F. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari habituasi dzikir Rotibul Haddad dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung adalah pembiasaan nilai-nilai ajaran Islam dalam dzikir rotibul haddad agar tertanam dalam diri santri sehingga berperilaku sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam dzikir Rotibul Haddad.

⁸ Muhammad Imaduddin, *Dzikir dan Mental Positif*, (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2013), hlm. 6

⁹ Al-Habib Alawy bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alawy al-Haddad, *Mutiara Zikir dan Doa Syarah Rotib al-Haddad*, ahli bahasa Al-Hamid Al-Husaini, cet.2, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), hlm. 8

¹⁰ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2002), hlm. 96

¹¹ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 149